

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DEMONTRASI DAN DRILL
DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT DI TK 'AISYIYAH 51
SURABAYA**

Eka Yuni Rahayu

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Kreatifitas dan keteladanan dalam mendidik anak-anak usia dini tentunya akan menanamkan mindset yang positif dalam tumbuh kembang serta pola pikir kedepan yang jauh lebih baik, tidak mudah menyerah dalam pengaplikasiannya. Dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam perjalanannya selain dari pada itu juga harus dipadukan dengan metode pembelajaran yang dapat mempermudah anak dalam memahami setiap materi yang diberikan. Metode demonstrasi dan drill yang telah diterapkan di TK 'Aisyiyah 51 Surabaya menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan ketrampilan ibadah khususnya ibadah sholat pada peserta didik di usia dini, berbekal kemudahan itu kelak diharapkan mereka menjadi hamba-hamba Allah yang rajin beribadah.

Kata kunci: metode demonstrasi dan Drill

A. PENDAHULUAN

- Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus diberikan kepada anak usia dini, hal itu wajib diberikan bagi seorang muslim. Pendidikan agama di maksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Hal itu sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yang berisi bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Jika dilihat dari tugas perkembangan anak pada usia TK, Perkembangan mencakup seluruh aspek kepribadian, dan satu aspek dengan yang lainnya saling berinteraksi. Sebagian besar dari perkembangan aspek- aspek kepribadian itu terjadi melalui proses belajar, baik proses belajar yang sederhana dan mudah maupun yang kompleks dan sukar.

Suatu proses perkembangan yang bersifat alami, yaitu yang berupa kematangan, berintegrasi dengan proses penyesuaian diri dengan tuntutan dan tantangan dari luar, tetapi keduanya masih dipengaruhi oleh kesediaan, kemauan dan aspirasi individu untuk berkembang. Ketiganya mempengaruhi penyelesaian tugas – tugas yang dihadapi individu dalam perkembangannya.

Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas-tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst adalah kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai – nilai dan aspirasi individu. Pembagian tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan individu pada tahap perkembangan yaitu ada empat tahap besar perkembangan individu yaitu masa bayi dan kanak – kanak, masa anak, masa remaja, yang terbagi lagi atas dewasa muda, dewasa, dan usia lanjut.

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal maka akan menyebabkan

¹ *Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007, 1.

ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya.²

Ibadah Sholat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Sholat dilakukan untuk mengingat (Dzikir) Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah Sholat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat).³

Jika pendidikan ibadah Sholat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah Sholat, juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sesuai dengan fungsi dan perannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan di keluarga. Lembaga ini akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat di hindari lagi, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seorang anak cenderung meniru apa yang di ajarkan atau dilihat dari seorang guru. Ia meniru dan mencontoh apa saja yang di dengar dan dilihatnya.

Jika dilihat dari upaya dan metode guru TK dalam membelajarkan keterampilan shalat maka proses meniru dan mencontoh yang dilakukan oleh anak adalah bagian dari proses belajar, yang diharapkan akan terjadi perubahan pada diri anak. Perubahan yang terjadi karena proses belajar itu bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.

Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses pematangan (misalnya bayi, yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri. Lingkungan sekolah khususnya guru akan selalu memberikan bimbingan kepada semua peserta didiknya, sehingga mereka mendapatkan perubahan yang positif dan aktif dari proses belajar itu. Untuk pembelajaran di Sekolah terutama tingkat taman kanak-kanak, mereka di berikan kegiatan belajar yang memuat aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan cara belajar sambil bermain.

² Yusuf, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Rineka cipta, 1992, 3.

³ Atang Abd. Hakim, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, 210.

Dalam aspek psikomotorik, mereka belajar keterampilan yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot /neuromuscular). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai ketrampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah Sholat dan haji.⁴

Memberikan pelajaran sholat terhadap anak usia dini tidaklah mudah, karena pada umumnya seorang anak itu mudah merasa bosan dan jenuh. Kadang-kadang anak akan patuh dan menurut dengan apa yang diajarkan guru disekolahnya, tetapi kadang pula melawan dan menjadi marah jika ditegur gurunya, seorang guru harus pandai-pandai menarik perhatian peserta didiknya, sabar, ikhlas dalam bertugas, serta bisa mengelola kelas dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi.

Dengan demikian seorang guru harus mampu menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai metode, tidak hanya dengan satu metode saja (metode ceramah), sebab dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik akan dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan guru. Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga anak tidak cenderung bersifat pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Apalagi untuk materi ibadah sholat, haruslah ada kesesuaian antara bacaan dengan gerakan sholat, haruslah ada kesesuaian antara bacaan dengan gerakan-gerakan sholat, bacaan-bacaannya harus hafal dan gerakan-gerakannya harus faham.

Suatu metode yang tepat untuk diterapkan dalam materi Sholat, diantaranya yaitu dengan metode demonstrasi dan *drill*. Metode ini dalam prakteknya menirukan bacaan-bacaan dan gerakan Sholat secara berulang-ulang, sehingga akan tercapai keserasian antara bacaan dengan gerakan Sholatnya, peserta didik bisa hafal bacaannya dan mempraktekkan Sholat sendiri. Pentingnya menggunakan metode demonstrasi dan *drill* dalam keterampilan ibadah sholat di tingkat TK adalah :

Jika dilihat dari keterampilan, yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu.⁵ Ibadah sendiri menurut ulama fiqih adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan dari Allah SWT. Dan mendambakan

⁴ *Ibid*, 122.

⁵ *Ibid*, 122.

pahala darinya di akhirat kelak.⁶ Sedangkan Sholat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam.⁷

Dengan sedikit penjelasan istilah di atas maka metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan suatu kepada anak didik.⁸ Sedangkan metode *Drill* atau latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan. Agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁹

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan *Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Sholat di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Jelidro Kecamatan Sambikerep Kotamadya Surabaya tahun pelajaran 2016-2017".

B. MAKSUD DAN TUJUAN

- Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat saya Tarik beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51?
2. Bagaimana Implementasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan metode demonstrasi dan *drill* dalam meningkatkan keterampilan sholat siswa-siswi dilihat dari ketuntasan belajar siswa-siswi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51?

- Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

⁶ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), 137.

⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : AMZAH, 2009),145.

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSail Media, 2008), 20.

⁹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 125.

2. Mengetahui Implementasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.
3. Mengetahui evaluasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.
4. Mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi dan *drill* dalam meningkatkan keterampilan sholat siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa-siswi TK ‘Aisyiyah Bistanul Athfal 51.

C. LANDASAN TEORI

a) Metode Demonstrasi

“ Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW “.¹⁰

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing—masing murid.

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain

b) Metode Drill

Metode drill adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan melatih bahan pengajaran yang sudah diberikan.¹¹ Menurut Zakiya Darajat, penggunaan istilah latihan sering disamakan dengan istilah ulangan padahal maksudnya berbeda, latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dikuasai sepenuhnya sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut.¹²

Rasulullah SAW mengajarkan do’a-do’a yang penting dan ayat-ayat Al-Qur’an kepada para sahabat secara praktis, Rasulullah juga membacakan dan mengulanginya dihadapan mereka disertai dengan mendengarkan ayat dan do’a itu dengan maksud mendapatkan

¹⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 296.

¹¹ Armai Arif, *Pengertian Metode Drill*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 34.

¹² Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 297.

pembetulan.¹³

Dalam konsep pendidikan islam zaman pertengahan miip dengan metode *talqin* yakni metode yang kerjanya dimulai dengan cara memperdengarkan bacaan suatu ayat atau teks tulisan secara *tartildan* berulang-ulang hingga sempurna. Bacaan ayat atau teks tulisan tersebut diikuti oleh para siswa lainnya secara keseluruhan.¹⁴

Dalam proses pembelajaran Metode *Drill* biasanya digunakan pada materi pelajaran yang memiliki tujuan untuk :

- a. Memiliki keterampilan motorik atau gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olah raga dan praktek ibadah sholat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalahkan, membagi, menjumlah, mengurangi, agar menarik dalam menghitung.
- c. Dapat menggunakan daya pikirannya yang makin lama makin bertambah baik, karena pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.

Dikutip dari buku Armai Arief, Pengertian Metode *Drill* :

“ Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam “. ¹⁵

Metode *drill*/ latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Adapun pengertian lain dimaksudkan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan latihan dari apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.¹⁶

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada siswa. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga

¹³ Abdurrahman Nahlawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna,1986), 77.

¹⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Zaman Pertengahan*, (Bandung : Menara Kudus, 2005), 122.

¹⁵ Armai Arief, *Pengertian Metode Drill*,....., 37.

¹⁶ Winarno Surachmad, *Dasar-dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*,(Bandung : Penerbit Tarsito,1979), 76.

menimbulkan verbalisme pengetahuan siswa, kebiasaan menghafal secara mekanis tanpa pengertian.¹⁷

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode ini di antaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah shalat, mengkafani jenazah, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain.

Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata qur'an dalam arti demikian sebagaimana tersebut dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya atastanggunganKamilahmengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmupandai) membacanya. Makaapabila Kami telahselesaimbacakannyamakaikutilahbacaannyaitu*”.(Q.S. Al-Qiyamah : 17-18)¹⁸

Macam-Macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Inquiry (kerja kelompok)
2. Teknik Discovery (penemuan)
3. Teknik Micro Teaching
4. Teknik Modul Belajar
5. Teknik Belajar Mandiri

Langkah-langkah Metode Drill (latian siap)

Sebelum melaksanakan metode drill, guru harus mempertimbangkan tentang sejauhmana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Penutup

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena maksud tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

E. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang berupa wawancara pengumpulan data,

¹⁷ Herbart, *Metode Asosiasi dan Ulangan Tanggapan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), 55.

¹⁸ Ust. Salim Bahreisy, *Terjemah Al-Qur'an Al-Hakim Q. S. Al-Qiyamah ayat 17-18*, (Surabaya : CV. SAHABAT ILMU, 2001), 578.

penulis mendapatkan 2 hasil yaitu dari Guru kelompok B dan dari orang tua :

1. Perencanaan Penggunaan Metode Demonstrasi dan *Drill* di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Dalam tahap perencanaan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada penelitian yang berupa wawancara ini, peneliti mengamati proses jalannya tindakan yang dilakukan oleh guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Kegiatan yang akan dilakukan guru dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan perangkat mengajar yang terdiri dari silabus dan rencana pembelajaran (SKH).
- b. Mempersiapkan bahan ajar sesuai kebutuhan belajar Ibadah Sholat berupa beberapa alat Demonstrasi.
- c. Membuat alat peraga/alat demonstrasi atau alat bantu mengajar seperti poster, kaset DVD, bahkan guru-pun terkadang menjadi pendemonstrasi yang sangat baik untuk ditirukan anak dalam praktek (*Drill*).
- d. Waktu yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah 180 menit dengan rincian sebagai berikut :
 - 1) 30 menit baris, melakukan permainan.
 - 2) 30 menit kegiatan awal (pendahuluan).
 - 3) 60 menit kegiatan inti.
 - 4) 30 menit kegiatan istirahat.
 - 5) 30 menit kegiatan akhir.
- e. Membuat lembar penilaian Praktek Ibadah Sholat.¹⁹

Sedangkan hasil penelitian yang berupa wawancara kepada orang tua pada umumnya orangtua menginginkan anak-anaknya untuk bisa memahami dan mempelajari sholat, sebagaimana seperti yang kita lihat dari pernyataan berikut:

(Ibu Yulia Indra Purwanti); “ Mengajarkan dirumah dengan membiasakan mengikuti orangtuanya melaksanakan sholat dengan tepat waktu ; Memberikan fasilitas mengaji di TPA ; Membelikan poster-poster tata cara sholat dan wudhu “.

(Ibu Trisna Yanti); “ Mengenalkan jumlah rakaat setiap waktu sholat. ; Mengajarkan bacaan-bacaan sholat ; Mengajarkan gerakan sholat satu persatu “.

(Ibu Suci Dwi Rahayu); “ Jika disekolah atau di TPA saya serahkan kepada pihak lembaga/ guru untuk mendidik anak saya “.

¹⁹ Kusnul Chotimah, S. Pd, *RPPH Guru Kelompok B.*

(Ibu Astuti Supraba); “ Di usia anak TK masih sangat dini untuk mengenal lebih jauh tentang ibadah sholat, namun saya tidak mau membuat anak saya menjadi orang yang tidak tahu tentang agama. Yang akan saya lakukan pada anak saya dengan : Mendaftarkan anak saya mengaji di TPA/TPQ ; Memberikan tontonan anak-anak sholeh tentang islam khususnya ibadah sholat ; Mengajarkan dan membiasakan diri mereka untuk mengikuti sholat baik di rumah, sekolah, maupun TPA “.

(Ibu Sulistiyawati); “ Mempercayakan 50% kepada guru di TPA dan di sekolah “.

2. Implementasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti berperan sebagai pengamat apa yang dilakukan guru untuk mengawali kegiatan dengan membantu mengkondisikan kelas agar tertib dan kondusif, sehingga anak benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru mengemukakan garis besar materi pelajaran yang akan diberikan secara singkat, kemudian dilanjutkan dengan inti pembelajaran yaitu tentang Ibadah Sholat yang dilakukan dengan demonstrasi dan kemudian diikuti oleh siswa.

Adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tentang pokok materi kepada anak, konsep-konsep yang akan dipelajari dan dikemukakan oleh anak. Hal tersebut perlu ditulis untuk memudahkan anak dalam belajarnya.
- b. Guru menyajikan beberapa pokok atau topik permasalahan berupa pertanyaan yang relevan seputar ibadah sholat yang nantinya akan dipecahkan dan di diskusikan oleh siswa terutama mengenai menghafal bacaan sholat dan gerakan sholat.
- c. Guru memberikan pendahuluan dengan mempersiapkan atau mengatur alat-alat peraga yang dibutuhkan dalam praktek ibadah, untuk di demonstrasikan kepada siswa.
- d. Guru menjelaskan alat peraga supaya merangsang dan memotivasi anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan penjelasan demonstrasi dari guru.
- e. Sebelum praktek latihan (*Drill*) dilakukan, guru mengajak anak-anak untuk membuat aturan-aturan pembelajaran dengan kesepakatan bersama.
- f. Guru membantu anak dalam praktek ibadah baik dari segi bacaan

sholat dan gerakan. Pada tahap ini guru berperan sebagai pengarah, sedangkan anak yang melakukan gerakannya.

- g. Guru merangsang anak agar mau maju kedepan untuk mencoba sendiri mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat sesuai yang diarahkan guru/alat bantu.
- h. Guru memberikan pujian atau hadiah atau tepukan tangan kepada anak yang sudah mau maju atau tampil kedepan untuk menoba praktek gerakan dan bacaan sholat dan memeberi motivasi kepada anak yang masih belum mau maju kedepan
- i. Setelah itu guru membagikan lembar kerja atau buku majalah kepada anak kemudian anak akan mengerjakan lembar kerja tersebut sesuai dengan tema ibadah sholat.
- j. Setelah anak berhasil dalam menegrjakan lembar kerja dengan mengingat apa yang sudah di praktekan sebelumnya maka hendaklah guru memberikan motivasi atau semangat kepada anak, misalnya dengan memberikan pujian atau tepuk tangan kepada anak.
- k. Guru mengobservasi hasil dari kegiatan pembelajaran ibadah sholat dengan memeberikan komentar dan penguat yang tepat sesuai dengan kemampuan anak.
- l. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama dan di bantu dengan guru.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh kelompok guru dari kelompok B yang kemudian melakukan observasi terhadap pemahaman siswa dengann menggunakan lembar penelitian gerakan sholat, bacaan sholat, dan ketertiban anak dalam mengkondisikan kelas.²⁰

Sedangkan dari hasil penelitian dari beberapa orang tua murid TK 'Aisyiyah 51 menyatakan bahwa pada umumnya mereka ingin membiasakan anak-anak mereka untuk berbuat mandiri dan itu dapat dilihat dari keseharian anak-anak mereka yang betapa keingin tahuan mereka terhadap ibadah sholat sangat antusias, seperti halnya pernyataan berikut :

(Ibu Yulia Indra Purwanti) ; “ Setiap terdengar adzan baik itu subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya' kami sebagai orang tua segera memanggil anak untuk mengikuti sholat berjama'ah. ; Menunjukkan dan menceritakan kisah-kisah nabi dan sahabatnya dalam melaksanakan sholat 5 waktu, agar anak dapat termotivasi dan mengikuti ajaran nabi “.

(Ibu Trisna Yanti) ; Ketika kita sholat anak biarkan melihat gerakan-pergerakan sholat mulai dari takbir sampai salam. ; Disaat waktu sholat

²⁰ Kusnul Chotimah, S. Pd, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B.*

berikutnya tiba, anak mulai diajak sholat bersama meskipun terkadang tidak memperhatikan.; Setiap waktu senggang kita sebagai orang tua, memberikan dan pertanyaan dan mengulas jumlah rakaat sholat, bacaan sholat.

(Ibu Suci Dwi Rahayu) ; “ Mengajak pergi ke masjid setiap hari agar terbiasa melaksanakan sholat di masjid. ; Menyuruh anak untuk membacakan bacaan sholat setiap hari berulang-ulang “.

(Ibu Astuti Supraba) ; “ membiasakan anak tertib dalam waktu turunnya sholat “.

(Ibu Sulistiyawati) ; “Mengajak anak untuk sama-sama menjalankan sholat ; Bersama-sama dan menuntun anak menghafal bacaan sholat “.

3. Evaluasi penggunaan metode demonstrasi dan *drill* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51 cenderung sangat percaya diri serta bergairah mengikuti praktek yang telah di contohkan oleh guru, maupun alat peraga yang telah di demonstrasikan.

Kriteria kesuksesan dari penelitian ini adalah bila ada 75% siswa mendapat rata bintang 3, anak sudah bisa menghargai dirinya sendiri (percaya diri, optimis untuk maju ke depan untuk melakukan praktek gerakan dan bacaan sholat dengan baik, baik di sekolah maupun di rumah).

Diharapkan dengan adanya evaluasi ini, guru dapat melihat kemampuan setiap individu masing-masing anak didik, apakah sudah faham dengan pendemonstrasian yang diberikan guru atau justru kurang jelas. Karena hanya dari evaluasi metode *drill*-lah guru dapat menilai para anak didik di sekolah. Namun di rumah para guru dapat pula bekerjasama dengan orang tua agar memantau dan mengajarkan seperti di sekolah.²¹

Dari hasil penelitian dari orang tua murid banyak yang melihat dari keseharian mereka yang semakin hari semakin cerdas dan mempunyai pribadi yang lebih baik dalam hal sholat, seperti yang di kemukakan para orang tua di bawah ini :

(Ibu Yulia Indra Purwanti) : “Dari hari-kehari anak tersebut dapat mengikuti gerakan sholat dan bacaan dengan baik. ; Anak tersebut akan mengingat dengan sendirinya kapan waktunya sholat tiba walaupun terkadang masih salah dalam menebak waktu sholat apa yang tiba “.

²¹ Kusnul Chotimah, S. Pd, *Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B.*

(Ibu Trisna Yanti) : Melihat dari keseharian mereka yang terkadang di saat kita sibuk memasak, anak tiba-tiba menanyakan dengan sendirinya, “ ma....kalo siang itu suara adzan untuk memanggil sholat apa ya ma...? “

Dari pertanyaan polos yang di ajukan anak saya, saya mulai ter-enyuh begitu pandainya anak saya sampai menanyakan hal tersebut. Tetapi saya bangga karena itu adalah salah satu bentuk keberhasilan saya dalam mendidik anak dalam ibadah sholat, di luar pembelajaran ibadah sholat yang di betikan oleh guru di TK.

(Ibu Suci Dwi Rahayu) : “ Saya dapat melihat dari tingkah laku anak yang setiap waktu menyuruh saya melihat cara dia mengambil air wudhu, padahal belum waktunya untuk sholat tiba. Tetapi saya senang karena anak saya bisa memulai pengertian ibadah sholat di mulai dari berwudhu “.

(Ibu Astuti Supraba) : Saya melihat dari sisi anak saya yang awalnya tidak mengenal bagaimana sholat itu, tetapi dengan pembiasaan yang saya lakukan maka sedikit demi sedikit anak saya bisa melakukannya dengan sendirinya, ya meskipun masih belum melakukan dengan tuma’ninah. Baik dari bacaan sholatnya yang terkadang terbalik, gerakan sholatnya yang belum tertib, tapi keseruan dari mengajarkan anak kecil itu dari situ, karena kepolosannya hati saya yang letih dari jualan di rumah ada semangat untuk bangkit yaitu perkembangan anak anak saya.

(Ibu Sulistiyawati) : “ Dilihat dari sehari-harinya anak melakukan kegiatan lain selain bermain yaitu sangat berantusias mengetahui dan praktek langsung ketika suara adzan di kumandangkan. Apabila di tempat mengaji dan sekolah saya sudah percayakan kepada guru-guru yang membimbing anak saya “.

4. Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan *Drill* dalam Meningkatkan Kreatifitas Ibadah Sholat dari Ketuntasan Belajar Siswa Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 51.

Dari hasil penelitian ini yaitu perbandingan data studi pendahuluan yang terdapat pada kelompok A dan kelompok B. Dapat dilihat dari kelompok A saat itu belum dapat mempraktekkan gerakan sholat, hanya saja dapat menirukan dan menghafal bacaan dari sholat dengan sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan drill, dan penghargaan penilaian anak sebesar 10%, dan setelah tindakan dilaksanakan di kelompok B dengan pengamatan dari guru, anak mengalami peningkatan walaupun belum semua anak mencapai kriteria kesuksesan yang di tetapkan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan guru dari jumlah anak yang tuntas ada 18 anak atau 90% dan tidak tuntas ada 2 anak atau

10%, kriteria yang ditetapkan harus 75% dari jumlah keseluruhan siswa.²²

F. DAFTAR PUSTAKA

- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Thib Ahmad Raya. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2003.
- Muhammad Azzam Abdul Aziz. *Fiqh Ibadah*, Jakarta : AMZA, 2009.
- S. M, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : RaSAIL Media Group, 2008.
- N. K, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2008.
- Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang *Standart Isi*, Jakarta : Dinas Pendidikan, 2007.
- Yusuf. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Hakim, Abd. Atang. *Metodologi Studi Islam*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2000.
- Sabar Nashokha. *Upaya Peningkatan Kualitas Sholat Fardhu Dhuhur Melalui Metode Praktik pada Siswa MI Miftahul Huda*, Pande Mulyo Bulu Temanggung, 2009.
- Kholifah Nur, *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh bab Sholat Kelas 3 Semester Gasal di SDN 02*, Ngroto Kecamatan Gubug Kkabupaten Grobogan, 2010.
- Rahmah Jazilatul, *Upaya Peningkatan Prestasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Melalui Metode Drill di Kelas 3 MI Ma'arif*, Selak Mungkid Magelang, 2010.
- Arifin, H. Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1987.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Bahasa Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986.
- Salim Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English, 1991.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulya, 2001.
- Sumardi Mulyono. *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997.
- Arifin, H. Muzayyin. *Kapita Selecta Umum dan Agama*, Semarang : PT. CV. Toha Putera, 1987.
- N. K. Roestiyah. *Didaktik Metodik*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Langgulong Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983.
- Hamdani, H. B. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Kota Kembang, 1987.
- Gazabla Sidi. *Pendidikan Umat Islam*, Jakarta : PT. Bharata, 1970.
- Echols, M. Jhon dan Shadily Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 1984.
- Darajat Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Hasibuan, J. J. dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya, 1993.
- Zuhairin. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, tt.

²² Eka Yuni Rahayu, *Hasil Penelitian Observasi Lapangan di TK 'Aisyiyah 51*.

- Arif Armai. *Pengertian Metode Drill*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Nahlawi Abdurrahman. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986.
- Nata Abuddin. *Pendidikan Islam Zaman Pertengahan*, Bandung : Menara Kudus, 2005.
- Surachmad Winarno. *Dasar-dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1979.
- Herbart. *Metode Asosiasi dan Ulangan Tanggapan*, Jakarta : Gunung Agung, 1982.
- Ust. Bahreisy Salim. *Terjemah Al-Qur'an Al-Hakim Q. S. Al-Qiyamah ayat 17-18*, Surabaya : CV. SAHABAT ILMU, 2001.
- <http://pakguruonline.pendidikan.net/buku-tua-pakguru-dasar-kppd-b12.html> diakses 20 juli 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2003.
- <http://olvista.com/parenting/5-macam-pengembangan-keterampilan-anak/> diakses 25 juli 2016.
- Ismail Roni. *Menuju Hidup Islam*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1996.
- Rifa'i Muhammad. *Risalah Sholat Lengkap*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2009.
- Tohir, Moh. *Cara Praktis Tuntunan Sholat*, Sukoharjo : Gelora Mitra Usaha, 2008.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2005.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa : Tjetjep Rohendi Rohidi dan Mulyasa, Jakarta : Universitas Indonesia, 1992.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Rosda Karya, 2010.